

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan bahwa sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan yang terencana dan terarah. Pembaharuan pendidikan secara nasional mengalami kemajuan yang sangat pesat. Hal ini, bisa dilihat dengan adanya perubahan dan pembaharuan dari sistem pendidikan baik di tingkat nasional maupun daerah. Adapun perubahan tersebut menyangkut sistem pembelajaran, kurikulum, materi-materi pembelajaran, strategi pembelajaran dan pendekatan pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani tidak dapat dipisahkan dari unsur permainan maupun bermain. Sesuai dengan keadaan Pendidikan Jasmani pada masa sekarang, Pendidikan Jasmani lebih diarahkan pada pemberian kesempatan belajar yang lebih luas dan suasana yang kondusif kepada siswa untuk memperoleh, dan mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai serta keterampilan-keterampilan sosial yang bermanfaat bagi kehidupannya di masyarakat. Pendidikan Jasmani seyogianya harus bisa membentuk karakter-karakter yang positif pada diri siswa dan bisa merangsang motivasi siswa untuk bisa berbuat lebih baik dalam kehidupan sehari-harinya maupun dalam proses pembelajaran di sekolah. Setiap materi pembelajaran Pendidikan Jasmani harus diselaraskan dengan karakter yang akan dibentuk melalui proses pembelajaran tersebut dan tujuannya adalah sesuai dengan kurikulum yang telah ada. Pada dasarnya Pendidikan Jasmani merupakan aktivitas fisik yang akan dilakukan melalui

Herdoles, Deden. 2014

PERBANDINGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERTIF DAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG TERHADAP HASIL BELAJAR KETERAMPILAN PASSING ATAS BOLAVOLIDI SMAN 1 CINIRU KUNINGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran yang diarahkan dan mendorong kepada pendidik agar seluruh potensi peserta didik tumbuh dan berkembang untuk mencapai suatu tujuan secara utuh dan menyeluruh.

Berdasarkan uraian tersebut Pendidikan Jasmani mempunyai peranan penting dan berbeda yang menjadi ciri khas dibandingkan dengan bidang studi yang lainnya, karena Pendidikan Jasmani tidak hanya mementingkan pengembangan intelektual saja tetapi pengembangan diri baik dari segi keterampilan menjadi hal yang dikembangkan dalam proses Pendidikan Jasmani itu sendiri, jika mata pelajaran yang lain lebih mementingkan pengembangan intelektual, maka melalui Pendidikan Jasmani akan terbina aspek-aspek pendidikan jasmani yang menjadi ciri khas pendidikan diantaranya aspek kognitif, afektif, dan psikomotor maupun aspek sosial.

Peranan Guru Pendidikan Jasmani dalam hal ini harus dapat mengarahkan siswa ke arah tujuan yang sesuai dengan tujuan kurikulum yang telah diterapkan. Salah satu cara yang ditempuh oleh guru untuk membiasakan siswa terlibat dalam kegiatan belajar yang kondusif sesuai dengan pemaparan di atas adalah menggunakan model-model pembelajaran maupun metode-metode pengajaran yang bisa merangsang siswa untuk lebih termotivasi dalam mengikuti kegiatan belajar juga bisa membawa hasil yang diharapkan oleh kurikulum. Pemahaman maupun pengetahuan siswa di zaman sekarang ini sangat dimudahkan dengan adanya teknologi yang serba cepat dan canggih, siswa bisa setiap saat mengakses berbagai informasi yang ada. Hal ini mengakibatkan rasa keingintauan siswa lebih besar. Dalam hal ini guru harus bisa lebih variatif lagi mencari sumber pembelajaran agar rasa keingintauan dan motivasi yang besar untuk belajar pada diri siswa dapat mudah dipahami oleh guru. Dengan keadaan guru yang kreatif dalam pembelajaran memberikan aura yang positif pada kondisi pembelajaran itu sendiri, agar tujuan pembelajaran yang disampaikan tercapai dan mudah dipahami oleh semua siswa.

Salah satu cara untuk mencapai hal tersebut di atas adalah dengan pendidikan jasmani dengan menerapkan berbagai model yang sesuai dengan tingkat

perkembangan anak yang dapat memberikan dan merangsang semua anggota tubuh berfungsi sebagai mestinya. Bukan hanya mengajarkan aspek motorik saja tetapi juga aspek biologis mentalitas (psikologis) maupun aspek sosial yang dapat di kembangkan. Karena dalam pendidikan jasmani aspek kognitif, afektif dan aspek psikomotorik adalah sebuah kesatuan yang tidak dapat di pisahkan.

Menciptakan model pembelajaran yang menarik bagi siswa tidak mudah, perlu kecermatan dari guru dalam menentukan dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik bahan pelajaran yang akan diberikan (diajarkan) sehingga tercipta proses belajar mengajar yang efektif. Oleh karena itu, guru harus menguasai beberapa jenis model pembelajaran agar proses belajar mengajar berjalan lancar.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran penjas model kooperatif dan model pembelajaran langsung merupakan dua model pembelajaran yang sering digunakan. Pembelajaran kooperatif, siswa dilatih dan dibiasakan untuk saling berbagi pengetahuan, pengalaman, tugas dan tanggung jawab. Saling membantu dan berlatih berinteraksi komunikasi sosialisasi karena kooperatif adalah miniatur kehidupan bermasyarakat, dan belajar menyadari kekurangan dan kelebihan masing-masing. Jadi model pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran secara berkelompok untuk bekerjasama saling membantu mengkonstruksi konsep dan menyelesaikan permasalahan.

Sehubungan dengan pengertian tersebut, bahwa model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran di mana siswa belajar dan bekerjasama dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif, dengan struktur kelompoknya yang bersifat *heterogen*. Selanjutnya dikatakan pula, keberhasilan belajar dari kelompok tergantung pada kemampuan dan aktivitas anggota kelompok, baik secara individual, maupun secara kelompok.

Pada dasarnya, pembelajaran kooperatif mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih yang keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri. Pembelajaran kooperatif juga dapat diartikan

sebagai suatu struktur tugas bersama dalam suasana kebersamaan di antara sesama anggota kelompok. Tujuan utamanya dalam model pembelajaran ini adalah untuk membentuk kepribadian siswa agar dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bekerjasama dengan orang lain dalam berbagai situasi sosial, dan mengajak siswa untuk membangun pengetahuan secara aktif karena dalam pembelajaran dengan model kooperatif, siswa tidak hanya menerima pengetahuan dari guru tetapi siswa juga menyusun pengetahuan yang terus menerus sehingga menempatkan siswa sebagai siswa yang aktif. Selanjutnya model pembelajaran yang sering digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani adalah model pembelajaran langsung. Model pembelajaran langsung merupakan di mana guru mentransformasikan informasi atau keterampilan secara langsung kepada siswa dan pembelajaran berorientasi pada tujuan dan diinstrukturkan oleh guru. Yang artinya dalam pelaksanaannya berorientasi pada penguasaan tehnik, merupakan model pembelajaran yang biasa digunakan disekolah, proses pembelajaran dalam model ini adalah guru sebagai sumber utama pembelajaran dan guru sangat mendominasi pembelajaran. Semua harus sesuai dengan apa yang diperintah oleh gurunya. Tujuan utama dalam model ini adalah untuk memaksimalkan penggunaan waktu belajar siswa dan bagaimana siswa dapat menguasai suatu teknik gerakan tertentu dengan panduan dan tuntunan yang selalu diberikan dan didemonstrasikan oleh guru. Beberapa temuan dalam teori perilaku di antaranya adalah pencapaian siswa yang dihubungkan dengan waktu yang digunakan oleh siswa dalam belajar, tugas dan kecepatan siswa untuk berhasil dalam mengerjakan tugas sangat positif.

Jadi model ini sangat cocok jika guru menginginkan siswa menguasai informasi atau keterampilan tertentu. Model ini merupakan model pengajaran yang bersifat *teacher center*, artinya dalam proses pembelajaran terjadi interaksi atau hubungan antara guru dengan siswa secara langsung, guru memiliki peran yang sangat dominan guru dituntut agar dapat menjadi model yang menarik bagi siswanya.

Terkait dengan dua model pembelajaran tersebut maka dalam pelaksanaannya proses pembelajaran pendidikan jasmani, guru penjas harus tepat dalam memilah

dan memilih menggunakan model yang digunakan. Agar proses pembelajaran dapat tercipta dengan baik serta kemampuan siswa terdorong untuk ditampilkan dan berkembang secara maksimal. Hal ini mendorong peneliti untuk memilih kegiatan permainan bolavoli sebagai bentuk materi dari tujuan yang akan dicapai. Agar materi pembelajaran materi itu dapat mencerminkan target yang jelas dan perilaku siswa setelah mengalami proses belajar. Permainan bolavoli ini dipilih sebagai materi yang akan disajikan dalam kegiatan pembelajaran karena sifatnya positif yang dapat meningkatkan kerjasama antar pemain satu dengan pemain yang lain. Selain itu materi pembelajaran bolavoli salah satu materi pembelajaran dalam pendidikan jasmani, serta tercantum dalam kurikulum, juga merupakan olahraga yang diminati oleh sebagian besar siswa. Isi dari proses pembelajaran diharapkan dapat tercermin dalam materi pembelajaran yang hendak dipelajari oleh siswa.

Oleh karena itu berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “Perbandingan antara model pembelajaran kooperatif dan model pembelajaran langsung terhadap hasil belajar *passing* atas dalam permainan bolavoli di SMAN 1 CINIRU KUNINGAN kelas XI” Penelitian ini diharapkan dapat membentuk suasana yang lebih menarik guna tercapainya hasil belajar siswa yang memuaskan.`

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut dapat diidentifikasi variabel-variabel penelitiannya yaitu model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran langsung, dan hasil belajar *passing* atas dalam permainan bolavoli. Masalah yang akan muncul diantaranya adalah penilaian hasil belajar biasanya hanya di lihat dari aspek motorik saja, sedangkan hasil belajar dalam pendidikan seharusnya di nilai dari tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Selanjutnya dalam pencapaian keberhasilan penerapan dalam suatu model seorang guru harus mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam menerapkan suatu model pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh model kooperatif terhadap hasil belajar *passing* atas bolavoli di SMAN 1 Ciniru Kuningan?
2. Bagaimana pengaruh model langsung terhadap hasil belajar *passing* atas bolavoli di SMAN 1 Ciniru Kuningan?
3. Manakah yang lebih berpengaruh antara model kooperatif dengan model pembelajaran langsung terhadap hasil belajar *passing* atas bolavoli di SMAN 1 Ciniru Kuningan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh model kooperatif terhadap hasil belajar keterampilan *passing* atas bolavoli di SMAN 1 Ciniru Kuningan.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh model langsung terhadap hasil belajar *passing* atas bolavoli di SMAN 1 Ciniru Kuningan.
3. Untuk mengetahui manakah yang lebih berpengaruh antara model kooperatif dan model pembelajaran langsung terhadap hasil belajar *passing* atas bolavoli di SMAN 1 Ciniru Kuningan.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Ilmiah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan untuk memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dan pemikiran mengenai hasil belajar siswa SMA khususnya tentang perbandingan pengaruh antara model pembelajaran kooperatif dan model pembelajaran langsung terhadap hasil belajar siswa *passing* atas dalam permainan bolavoli di SMAN 1 CINIRU kelas XI.

b. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat disajikan bahan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan di dunia pendidikan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Khususnya sebagai masukan sistem model pembelajaran agar dapat tercapai system pengajaran yang diharapkan.

c. Bagi Guru dapat digunakan sebagai gambaran atau masukan untuk dapat disajikan sebagai model pembelajaran.

d. Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini, penulis dapat mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif dan model pembelajaran langsung terhadap pembelajaran gerak dasar *passing* atas.